

**KEKERASAN ANAK USIA DINI (TINJAUAN PERSPEKTIF
ISLAM) DI DESA BONGLO KECAMATAN BASTEM
SANGTEMPE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada
Program Studi Sosiologi Agama*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

**Nurbiana
17 0102 0005**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**KEKERASAN ANAK USIA DINI (TINJAUAN PERSPEKTIF
ISLAM) DI DESA BONGLO KECAMATAN BASTEM
SANGTEMPE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada
Program Studi Sosiologi Agama*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

**Nurbiana
17 0102 0005**

Pembimbing

- 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbiana
NIM : 17 0102 0005
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi sari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,.....

Yang membuat Pernyataan.



Nurbiana

NIM 17 0102 0005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Kekerasan Anak Usia Dini di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu (Tinjauan Perspektif Islam)*" yang ditulis oleh *Nurbiana*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0005, Mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama*, *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, 25 *November 2022* bertepatan dengan *1 Jumadil Awal 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Serjana Sosial (S.sos)*.

Palopo, 24 Januari 2023

TIM PENGUJI

1. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. Penguji I (.....)
3. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A Penguji II (.....)
4. Hamdani Thaha, M.Pd.I Pembimbing I (.....)
5. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi Dekan

Sosiologi Agama

Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004

Dr. Hj. Nuryani, M.A

NIP: 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesahatan, dan petunjuk bagi peneliti sehingga bisa menyelesaikan sebuah proposal skripsi. Shalawat beriringansalam disampaikan kepada nabi Muhammad Saw, para keluarga serta pengikutnya.

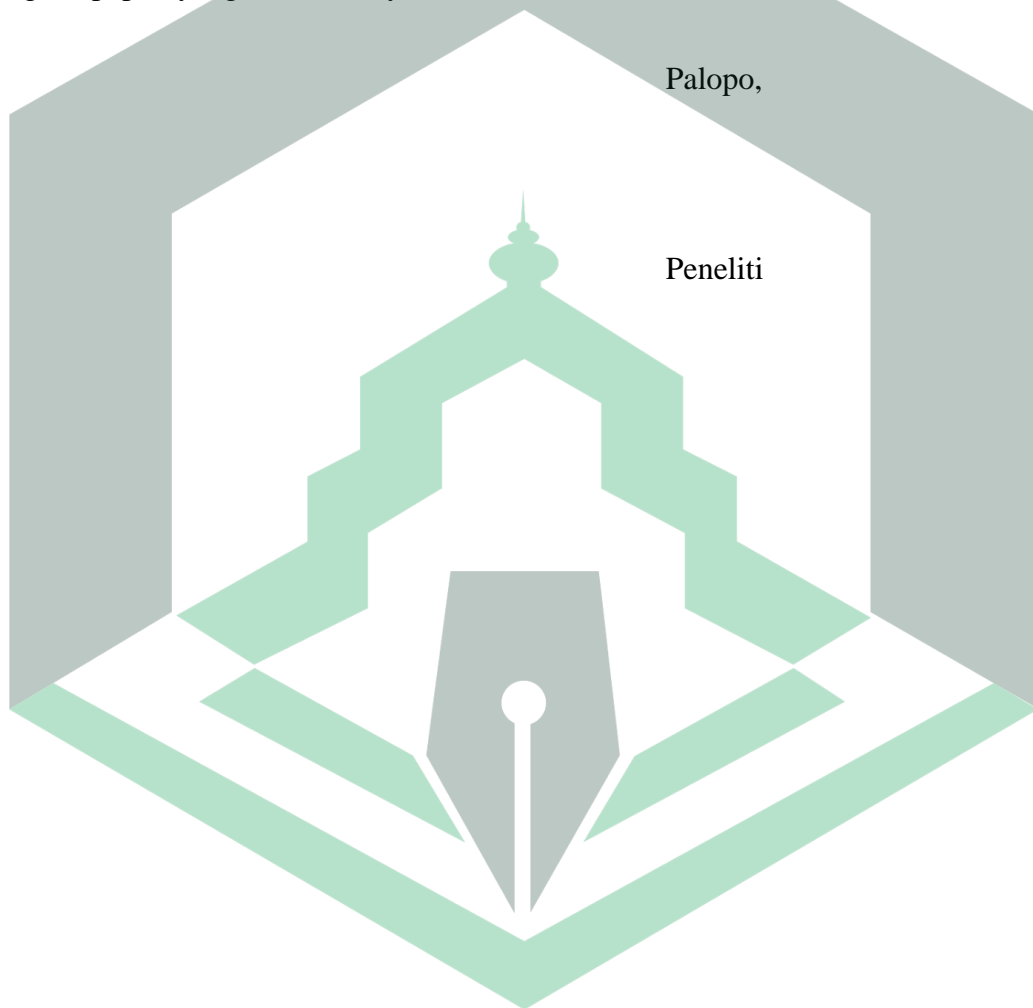
Melalui kata pengantar ini peneliti terlebih dahulu meminta maaf bilamana dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat banyak kekurangan atau menyinggung perasaan pembaca. Penulisan skripsi ini terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan penghargaan dan terimakasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Almarhum Kimin, dan Ibu Mardiana, yang tak henti-henti mendukung, mendidik, menyayangi, dan memberikan bantuan baik bantuan moral maupun materi, serta ucapan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Rektor IAINPalopo, wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H.) wakil Rektor II (DR. Ahmad Syarif Iskandar, M.M.) serta wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A)
2. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku ketua prodi sosiologi agama.

4. Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang tulus ikhlas kepada peneliti.

Peneliti berharap penulisan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.



PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Hadengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	Dedengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Komaterbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
---	------	---	----

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa Diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda(').

2)Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabungan huruf, yaitu:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauḷa*

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4) Tā' marbūtah

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5) Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam ditransliterasikan ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

ٱلشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
ٱلزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
ٱلْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
ٱلْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

Hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

التَّوَعُّ : *ta'murūna*
شَيْءٌ : *al-nau'*
أَمْرٌ : *syai'un*
: *umirtu*

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9) Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti hurufj arr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billāh*
دِينُ اللَّهِ

adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazūnzila fīhial-Qurān

Nasīr al-Dīn

al-Tūsī Nasr

Hāmid Abū

Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fīal-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abū (bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-WalīdMuhammadibnRusyd,ditulismenjadi:IbnuRusyd,
Abūal-WalīdMuhammad(bukan:Rusyd,Abūal-
WalīdMuhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

adalah:

SWT.	=Subhanahu WaTa'ala
SAW.	=Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=SebelumMasehi
l	=Lahir Tahun(untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	=QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali'Imran/3:4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Teori kekerasan (World Health Organization (WHO))	11
2. Teori kekerasan pada anak (Suyanto dan Sri)	12
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Fokus Penelitian.....	19
C. Defenisi Istilah.....	19
D. Desain Penelitian	20
E. Sumber Data	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	23
I. Teknik Analisis Data	25
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Hasil Penelitian	32

BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Qasas ayat 77	2
Q.S. Al-An'am ayat 151.....	31



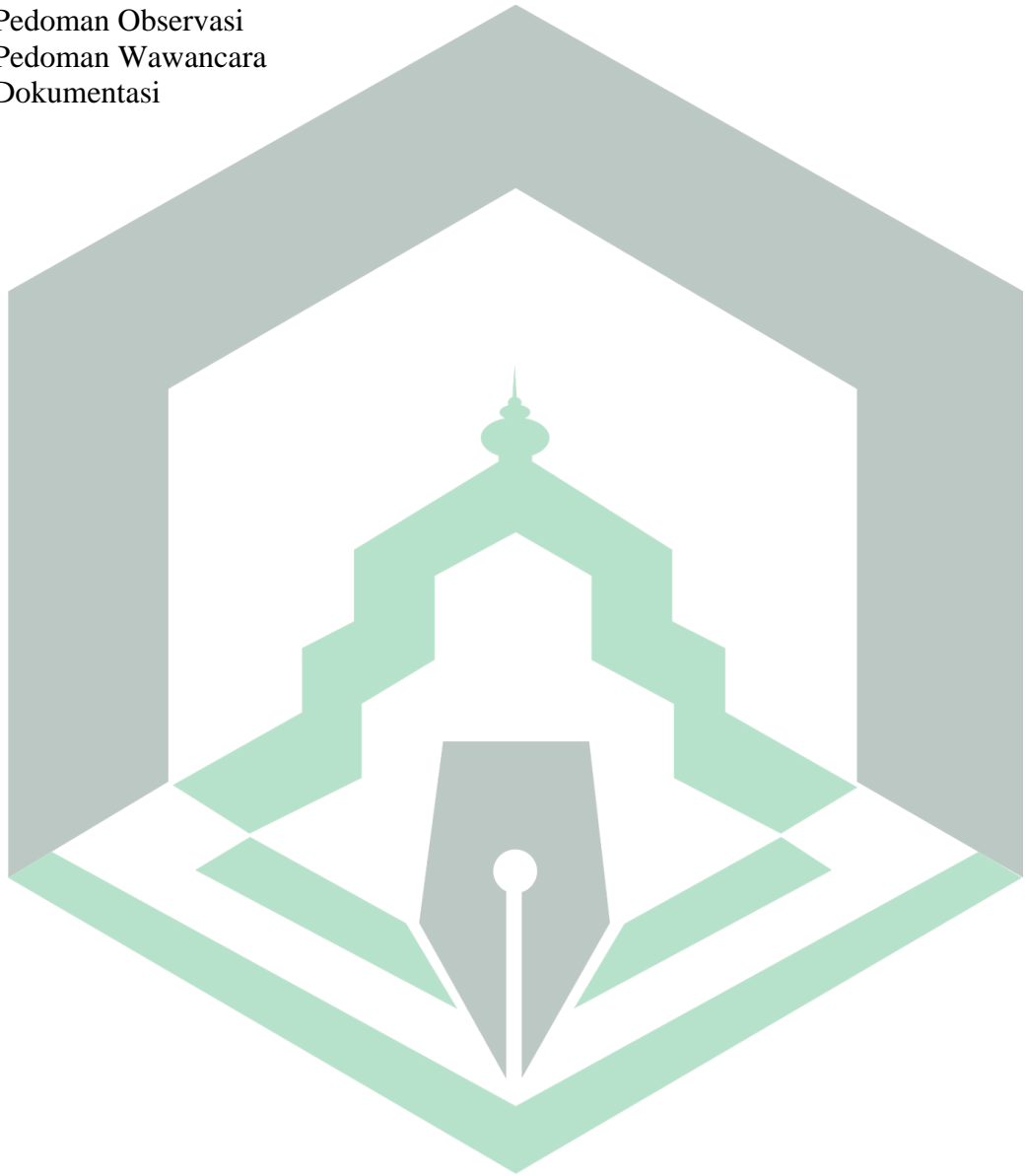
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 3. Jumlah Anak Usia 0-10 Tahun.....	28
Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bonglo.....	29
Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Desa Bonglo	30
Tabel 6. Data Responden.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Hidup
Surat Izin Meneliti
Pedoman Observasi
Pedoman Wawancara
Dokumentasi



ABSTRAK

Nurbiana, 2022. *“Kekerasan Anak Usia Dini (Tinjauan Perspektif Islam) Di Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushulluddin, Adab, Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I, dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Kekerasan Anak Usia Dini di Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekerasan yang terjadi pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif Islam mengenai kekerasan anak usia dini yang terjadi di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini dilakukan di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu, dengan 5 orang narasumber. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu, yaitu faktor ekonomi, perilaku anak, dan psikologi orang tua. 2) Dampak dari kekerasan yang diterima oleh anak yaitu anak merasakan sakit pada tubuhnya, dan kesedihan dalam diri anak. 3) Dalam perspektif Islam kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu tidak dibenarkan.

Kata kunci : kekerasan, anak, usia dini, perspektif Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan anak adalah bentuk kejahatan yang dilakukan kepada anak. Kekerasan adalah bentuk kejahatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Kekerasan merupakan salah satu bentuk kejahatan yang melecehkan dan menodai harkat kemanusiaan, serta patut dikategorikan sebagai jenis kejahatan melawan hukum kemanusiaan.¹

Kekerasan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal (yang bersifat,berciri) keras, perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.²Secara umum, tindakan kekerasan dapat diartikan penggunaan secara sengaja kekuatan fisik atau kekuatan, ancaman atau kekerasan aktual terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas, yang berakibat luka atau kemungkinan besar bisa melukai, mematikan, membahayakan psikis, pertumbuhan yang tidak normal atau kerugian.

Tindakan kekerasan bukanlah sesuatu yang baru dalam masyarakat.Tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat semakin meresahkan.Dalam menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan disertai

¹ Alimuddin, *Penyelesaian Kasus Kdrt Di Pengadilan Agama*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 2014). 38

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). 550

dengan tindakan kekerasan. Batasan tindak kekerasan tidaklah hanya tindakan melanggar hukum atau undang-undang saja, tetapi juga merupakan tindakan yang bertentangan dengan conduct norms, yang tindakan-tindakan bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat walaupun tindakan itu belum dimasukkan atau diatur dalam undang-undang.

Kekerasan juga dijelaskan dalam Islam, sebagaimana yang terdapat dalam al-qur'an, yaitu q.s. al-qasas ayat 77:

وَاتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن مِّنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara Isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah memerintahkan manusia untuk

³ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Kementrian Agama Republik Indonsia*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).

⁴ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Kementrian Agama Republik Indonsia*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).

tidak membuat kerusakan di bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Salah satu bentuk kerusakan di muka bumi adalah kekerasan yang dilakukan terhadap seseorang kepada orang lain. Kekerasan pada. Bentuk kekerasan banyak ragamnya, meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi.⁵ Kekerasan dapat dilakukan oleh perseorangan maupun secara berkelompok, secara serampangan (dalam kondisi terdesak) atau teroganisir.

Saat ini kekerasan juga marak terjadi pada anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.⁶ Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.

Dalam ajaran Islam, anak memiliki kedudukan yang “spesial”. Anak memiliki makna dan cakupan yang luas, yakni anak merupakan titipan Allah kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan negara pewaris dari ajaran Islam (wahyu Allah Swt) yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil ‘âlamîn. Karenanya, hak anak harus diakui dan diyakini, serta diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh anak dari orang tua, masyarakat, bangsa

⁵ Purnama Rozak, “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, *Sawwa*: Vol. 9, No. 1, Oktober 2013. 45-70. 47, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/665>

⁶ Dr. Dadan Suryana, M.Pd. *Paud4107/Modul1.Pdf*. 5-6, <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>

dan Negara.

Menurut data Kemen PPPA, jumlah kekerasan terhadap anak pada 2019 sebanyak 11.057 kasus terdiri dari kekerasan fisik 3.401 kasus, kekerasan psikis 2.527 kasus, seksual 6.454, eksploitasi 106 kasus, tindak pidana perdagangan orang (TPPO) 111 kasus, penelantaran 850 kasus, dan kasus kekerasan lainnya 1.065 kasus. Kemudian pada 2020, jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 11.278 kasus, di antaranya kekerasan fisik 2.900 kasus, psikis 2.737 kasus, kekerasan seksual 6.980 kasus, eksploitasi 133 kasus, TPPO 213 kasus, penelantaran 864 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.121. Terbaru pada 2021 data Januari-September, jumlah kekerasan pada anak sebanyak 9.428 kasus. Terdiri dari kekerasan fisik 2.274 kasus, psikis 2.332, seksual 5.628 kasus, eksploitasi anak 165 kasus, TPPO 256 kasus, penelantaran 652 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.270 kasus.⁷

Kekerasan pada anak bisa memunculkan masalah fisik maupun psikologis pada si anak di kemudian harinya. Secara fisik mungkin bisa dilihat dari sekujur tubuhnya ada tanda tanda bekas kekerasan. Secara psikis, anak yang menjadi korban kekerasan dapat mengalami masalah kejiwaan seperti : gangguan stres pasca trauma, depresi, cemas, dan psikotik. Orang tua sering sekali tidak menyadari atau terlambat mengetahui bahwa anaknya menjadi korban kekerasan. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengenali tanda dan

⁷ CNN Indonesia, “Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Saat Pandemi”, (2021), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211102142206-20-715544/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi>

gejala kemungkinan anak menjadi korban kekerasan.⁸

Berdasarkan hasil observasi di desa bonglo didapatkan bahwa kekerasan terhadap anak usia dini sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Anak-anak sering dimarahi ketika bermain bersama temannya, anak-anak biasanya dicubit jika meminta sesuatu kepada orang tuanya, bahkan ketika anak menangis orang tua sering memarahinya lagi tidak menenangkan anak tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kekerasan yang terjadi pada anak usia dini di desa bonglo, dan dikatkan dengan pandangan agama Islam mengenai kekerasan pada anak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul :Kekerasan Anak Usia Dini (Tinjauan Perspektif Islam) di Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada kekerasan pada anak usia dini yang terjadi di desa bonglo kecamatan bastem sangtempe kabupaten luwu ditinjau dari perspektif Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu?

⁸ Indonesia Baik, “Dampak Kekerasan Terhadap Anak”, (2019). https://indonesiabaik.id/motion_grafis/dampak-kekerasan-terhadap-anak

2. Apa dampak yang ditimbulkan dari kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu?

3. Bagaimana tinjauan perspektif Islam terhadap kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui tinjauan perspektif Islam terhadap kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kekerasan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan kepada masyarakat agar tidak melakukan kekerasan pada anak usia dini, karena kekerasan pada anak usia dini dilarang berdasarkan agama dan hukum yang berlaku di Indonesia.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari duplikasi maupun plagiasi penelitian, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, 2019 dengan judul: *“kekerasan fisik terhadap anak usia dini ditinjau dari usia ibu menikah di kelurahan jatirejo, kecamatan gunungpati, kota semarang.”* Hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji t hasil nilai t yaitu 3.842 dan nilai signifikansi 0,001, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.842 > 1.701$) dan $p\ value < 0,05$ yaitu ($0,001 < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan tingkat kekerasan fisik terhadap anak usia dini ditinjau dari usia ibu menikah pada responden yang menikah tidak sesuai undang-undang pernikahan (usia muda) lebih tinggi kekerasan fisik daripada kekerasan fisik terhadap anak usia dini, pada responden ibu menikah pada usia sesuai undang-undang pernikahan (usia ideal).⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, 2018 dengan judul: *“kekerasan pada anak dalam perspektif pendidikan Islam”*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kekerasan dalam Islam dengan tegas dan jelas adalah suatu hal

⁹ Irawati, *Kekerasan Fisik Terhadap Anak Usia Dini Ditinjau Dari Usia Ibu Menikah Di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*, (Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019).

yang dilarang kecuali dalam hal-hal yang bersifat mendidik. Namun, pemberian hukuman dalam Islam tetaplah tidak diizinkan dengan jalan kekerasan. Kekerasan adalah jalan akhir yang ditempuh seseorang dalam mendidik. Hal ini juga harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam dan tidak melampaui batas yang dapat membuat trauma dan luka fisik pada anak. Dalam upaya menanggulangi kekerasan terhadap anak, banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kekerasan pada anak diantaranya dengan memberikan perlindungan terhadap anak dan dengan pemahaman pendidikan Islam. Materi pendidikan adalah salah satu solusi agar tidak terjadinya kekerasan yaitu orangtua mengajarkan anak menghormati, berbuat baik dan merealisasikan kasih sayangnya kepada sang anak, dengan begitu anak memberikan hak orangtua karena anak telah mendapatkan haknya yakni pendidikan dengan penuh kasih sayang, kelembutan, keikhlasan dan keridhaan dari orangtua.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah, 2017 dengan judul: *“keberpihakan hukum Islam terhadap perlindungan anak”*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa untuk menjamin masa depan generasi penerus, anak harus memperoleh perlindungan dari segala macam bentuk gangguan, ancaman, kekerasan dan eksploitasi yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Perlindungan itu tidak hanya dibebankan kepada para orang tua saja, melainkan juga menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara. Studi ini menyimpulkan bahwa Islam memiliki perspektif yang lebih komprehensif dalam menjamin kepentingan anak. Jaminan perlindungan itu dimulai sejak mereka masih berupa janin hingga

¹⁰ Hj Nurjanah, S.Ag.,S.Sy.,M.Si., “Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Afkar*: Vol.2, No. 1, July 2018, 27-45, <http://Dx.Dio.org/10.5281/Zenodo.1303680>

sesudah mereka tumbuh dewasa. Hal ini dapat dipahami dari ketentuan syari'at yang melarang tindakan aborsi dan memberikan keringanan bagi ibu hamil untuk tidak berpuasa pada bulan Ramadan. Selain dari itu, Islam juga memberikan hak hidup, hak untuk diaqiqahkan, hak mendapat nama yang baik, hak mendapatkan penyusuan selama dua tahun, dan sebagainya.¹¹

Perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di paparkan dalam table berikut:

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Irawati, 2019 dengan judul: <i>"kekerasan fisik terhadap anak usia dini ditinjau dari usia ibu menikah di kelurahan jatirejo, kecamatan gunungpati, kota semarang."</i>	Melakukan penelitian tentang kekerasan terhadap anak usia dini	Ditinjau dari usia ibu menikah, dan Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Ditinjau dari pandangan agama Islam, an jeni penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif
2.	Nurjanah, 2018 dengan judul: <i>"kekerasan pada anak dalam perspektif pendidikan Islam"</i>	Melakukan penelitian tentang kekerasan pada anak dalam perspektif Islam	Jenis penelitian studi pustaka	Jenis penelitian kualitatif
3.	Siti nurjanah, 2017 dengan judul: <i>"keberpihakan hukum Islam"</i>	Penelitian membahas tentang perlindungan	Jenis penelitian kajian pustaka	Penelitian dilakukan secara langsung ke

¹¹ Siti Nurjanah, "Keberpihakan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Anak", *Al-Adalah: Vol.14, No. 2, 2017,391-432*, <http://Dx.Doi.Org/10.24042/Adalah.V%Vi%I.2905>

<i>terhadap perlindungan anak'</i>	/tidak diperbolehkan kekerasan pada anak dalam Islam	lapangan dengan jenis penelitian kualitatif
------------------------------------	--	---

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu sama-sama akan membahas mengenai kekerasan pada anak ditinjau dari pandangan Islam, tetapi dengan tingkat responden yang berbeda serta metode penelitian yang digunakan berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Teori kekerasan (World Health Organization (WHO))

Menurut WHO, tindakan kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk kekerasan fisik, kekerasan seksual, emosional dan penelantaran, bahkan pengeksploitasian yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuhnya. Kekerasan terhadap anak juga merupakan tindakan yang dapat menyebabkan anak berada dalam ancaman.¹² Jenis-jenis kekerasan menurut who, yaitu:¹³

a. Penganiayaan (termasuk hukum yang kejam) melibatkan kekerasan fisik, seksual, psikologis/emosional dan pengabaian terhadap bayi, anak-anak dan remaja oleh orang tua, pengasuh dan figur otoritas lainnya.

b. Penindasan (termasuk cyber-bullying) adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh anak lain atau kelompok anak yang bukan saudara kandung atau yang mempunyai hubungan dengan korban.

¹² Djamal, *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 82

¹³ Reno Mardina, *Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja*, (Infodatin: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018), 2-3

- c. Kekerasan remaja terkonsentrasi di kalangan anak-anak, dewasa muda berusia 10-29 tahun.
- d. Kekerasan pasangan intim atau kekerasan dalam rumah tangga.
- e. Kekerasan seksual meliputi hubungan seksual atau hubungan seksual nonkonsensual.
- f. Kekerasan emosional atau psikologis termasuk membatasi gerakan anak, pencemaran nama baik, cemohan, ancaman dan intimidasi, penolakan, dan bentuk-bentuk non-fisik dari perlakuan yang tidak bersahabat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterkaitan teori kekerasan WHO dengan penelitian yang akan dilakukan tentang kekerasan anak usia dini di desa Bonglo adalah terletak pada jenis kekerasan yang terjadi, yaitu penganiayaan. penganiayaan dalam teori kekerasan WHO yaitu kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kekerasan pada anak di desa Bonglo, salah satu bentuk kekerasan yang terjadi yaitu kekerasan fisik.

2. Teori kekerasan pada anak (Terry E. Lawson)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kekerasan pada anak oleh Terry E. Lawson (psikiater internasional), di mana tindakan kekerasan atau pelanggaran terhadap hak anak tersebut dapat terwujud setidaknya dalam empat bentuk, menurut Terry E Lawson yang dikutip oleh Suyanto dan Sri dalam bukunya *krisis, and child abuse*, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. kekerasan fisik. Bentuk ini paling mudah dikenali. Terkategorisasi sebagai kekerasan jenis ini adalah; menampar, menendang, memukul/meninju,

¹⁴ Bagong Suyanto Dan Sri Sanituti, *Krisis & Child Abuse*, (Airlangga University, Surabaya, 2002). 115-116

mencekik mendorong, menggigit, membenturkan, mengancam dengan benda tajam dan sebagainya. Korban kekerasan jenis ini biasanya tampak secara langsung pada fisik korban seperti; luka memar, berdarah, patah tulang, pingsan dan bentuk lain yang kondisinya lebih berat.

- b. kekerasan psikis. Kekerasan jenis ini, tidak begitu mudah untuk dikenali. Akibat yang dirasakan oleh korban tidak memberikan bekas yang nampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan jenis ini akan berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman dan nyaman, menurunkan harga diri serta martabat korban. Wujud konkrit kekerasan atau pelanggaran jenis ini adalah; penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memermalukan orang di depan orang lain atau di depan umum, melontarkan ancaman dengankata-kata dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga dan lemah dalam membuat keputusan (decision making).
- c. jenis kekerasan seksual. Termasuk dalam kategori ini adalah segala tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam untuk melakukan hubungan seksual (sexual intercourse), melakukan penyiksaan atau bertindak sadis serta meninggalkan seseorang, termasuk mereka yang tergolong masih berusia anak-anak setelah melakukan hubungan seksualitas. Segala perilaku yang mengarah pada tindakan pelecehan seksual terhadap anak-anak baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun dilingkungan sekitar tempat tinggal anak jugatermasuk dalam kategori kekerasan atau pelanggaran terhadap hak anak jenis ini. Kasus

pemerksaan anak, pencabulan yang dilakukan oleh guru, orang lain bahkan orang tua tiri yang sering terekspos dalam pemberitaan berbagai media massa merupakan contoh konkrit kekerasan bentuk ini.

- d. jenis kekerasan ekonomi. Kekerasan jenis ini sangat sering terjadi di lingkungan keluarga. Perilaku melarang pasangan untuk bekerja atau mencampuri pekerjaan pasangan, menolak memberikan uang atau mengambil uang, serta mengurangi jatah belanja bulanan merupakan contoh konkrit bentuk kekerasan ekonomi. Pada anak-anak, kekerasan jenis ini sering terjadi ketika orang tua memaksa anak yang masih berusiadi bawah umur untuk dapat memberikan kontribusi ekonomi keluarga, sehingga fenomena penjual koran, pengamen jalanan, pengemis anak dan lain-lain kian merebak terutama di perkotaan.

Terdapat 5 kondisi yang menjadi faktor pendorong atau penyebab terjadinya kekerasan atau pelanggaran dalam keluarga yang dilakukan terhadap anak-anak, yaitu:¹⁵

- a. Faktor ekonomi. Kemiskinan yang dihadapi sebuah keluarga sering keluarga membawa keluarga tersebut pada situasi kekecewaan yang pada gilirannya menimbulkan kekerasan. Hal ini biasanya terjadi pada keluarga-keluarga dengan anggota yang sangat besar. Problematika finansial keluarga yang memprihatinkan atau kondisi keterbatasan ekonomi dapat menciptakan berbagai macam masalah baik dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, pembelian

¹⁵Ibid 117

pakaian, pembayaran sewa rumah yang kesemuanya secara relatif dapat mempengaruhi jiwa dan tekanan yang sering kali akhirnya dilampiaskan terhadap anak-anak.

- b. Masalah keluarga. Hal ini lebih mengacu pada situasi keluarga khususnya hubungan orang tua yang kurang harmonis. Seorang ayah akan sanggup melakukan kekerasan terhadap anak-anaknya semata-mata sebagai pelampiasan atau upaya untuk pelepasan rasa jengkel dan marahnya terhadap isteri. Sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya, pemarah dan tidak mampu mengendalikan emosi juga dapat menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak-anak. Bagi orang tua yang memiliki anak-anak yang bermasalah seperti : cacat fisik atau mental (idiot) acapkali kurang dapat mengendalikan kesabarannya waktu menjaga atau mengasuh anak-anak mereka, sehingga mereka juga merasa terbebani atas kehadiran anak-anak tersebut dan tidak jarang orang tua menjadi kecewa dan merasa frustrasi.
- c. Faktor perceraian. Perceraian dapat menimbulkan problematika kerumahtanggaan seperti persoalan hak pemeliharaan anak, pemberian kasih sayang, pemberian nafkah dan sebagainya. Akibat perceraian juga akan dirasakan oleh anak-anak terutama ketika orang tua mereka menikah lagi dan anak harus dirawat oleh ayah atau ibu tiri. Dalam banyak kasus tindakan kekerasan tidak jarang dilakukan oleh pihak ayah atau ibu tiri tersebut.
- d. Kelahiran anak di luar nikah. Tidak jarang sebagai akibat adanya

kelahiran di luar nikah menimbulkan masalah diantara kedua orang tua anak. Belum lagi jika melibatkan pihak keluarga dari pasangan tersebut. Akibatnya anak akan banyak menerima perlakuan yang tidak menguntungkan seperti ; anak merasa disingkirkan, harus menerima perilaku diskriminatif, tersisih atau disisihkan oleh keluarga bahkan harus menerima perilaku yang tidak adil dan bentuk kekerasan lainnya.

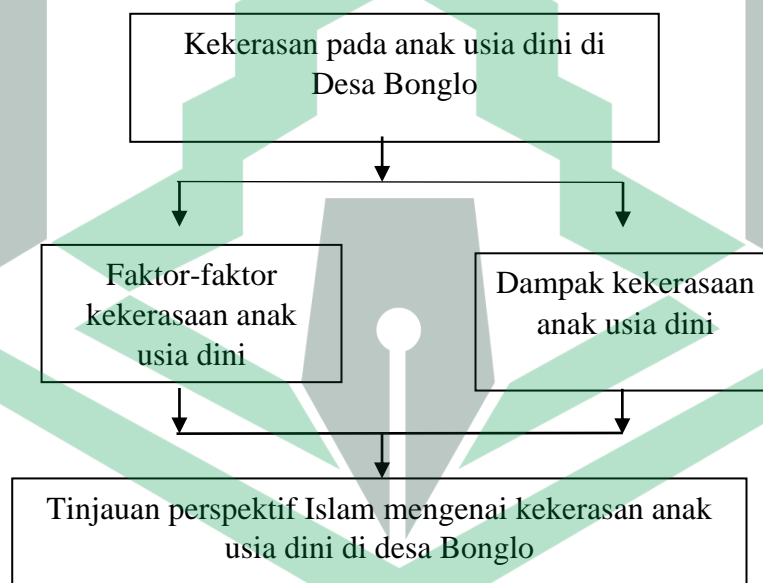
- e. Menyangkut permasalahan jiwa atau psikologis. Dalam berbagai kajian psikologis disebutkan bahwa orang tua yang melakukan tindak kekerasan atau penganiayaan terhadap anak-anak adalah mereka yang memiliki problem psikologis. Mereka senantiasa berada dalam situasi kecemasan (anxiety) dan tertekan akibat mengalami depresi atau stres. Secara tipologis ciri-ciri psikologis yang menandai situasi tersebut antara lain ; adanya perasaan rendah diri, harapan terhadap anak yang tidak realistis harapan yang bertolak belakang dengan kondisinya dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterkaitan teori kekerasan pada anak oleh Terry dengan penelitian yang akan dilakukan tentang kekerasan pada anak usia dini di desa Bonglo adalah terletak pada bentuk kekerasan dan faktor yang menjadi penyebab kekerasan itu terjadi. Peneliti akan meneliti mengenai bentuk kekerasan pada anak usia dini di desa Bonglo, serta penyebab terjadinya kekerasan tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah paparan suatu proses penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian dari awal sampai akhir dapat diketahui orang lain, biasanya disertai dengan diagram atau bagan untuk mempercepat proses pemahaman kepada orang lain.¹⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Di mana dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari warga desa Bonglo mengenai kekerasan pada anak usia dini untuk melihat bagaimana kekerasan pada anak usia dini ditinjau dari pandangan Islam. Adapun gambaran penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

¹⁶ Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd., *Penuntun Membuat Skripsi, dan Menghadapi Presentasi Tanpa Setres*, Cet. I (Bojonegoro: Pustaka Intermedia, 2018). 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang merupakan sebuah penelitian yang mempelajari kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologis yang dipahami sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisis objek penelitian yang tampak, menggejala, dan menjadi realita dalam kehidupan social, corak dan sifat masyarakat, yakni masyarakat yang terbuka atau berada diantara keduanya, pola interaksi yang ada didalamnya, keadaan tingkat social, ekonomi, politik, pendidikan dan peradaban yang terjadi didalamnya.¹⁷

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekerasan pada anak usia dini di desa bonglo kecamatan bastem. Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan lain sebagainya. Data diperoleh dari naskah wawancara, lembar angket, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

¹⁷ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 16

¹⁸ Salim, Dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 41

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekerasan yang terjadi pada anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu, dengan alasan di lokasi ini belum pernah di teliti mengenai kekerasan anak usia dini.

C. Defenisi Istilah

Skripsi Suatu hal yang sering terjadi kesala pahaman diantara pembaca karena kurang memahami topik permasalahan yang ada dalam judul skripsi. Maka dari itu penulis memberikan arah atau arti dari setiap kata dari judul skripsi sebagai berikut:

1. Perspektif adalah cara pandang atau wawasan yang digunakan untuk melihat dunia dari berbagai macam segi.¹⁹ Perspektif Islam adalah sudut pandang Islam dalam melihat sesuatu.
2. Kekerasan adalah perilaku yang tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial yang dialami oleh individu maupun kelompok akibat dari kekerasan yang mampu mengakibatkan kerugian tersebut.²⁰

¹⁹ Putut Wijaya, S.T, "Perspektif Adalah: Arti Di Berbagai Bidang, Aspek, Teknis, Jenis, Dan Contoh Gambar Perspektif", (2021). <https://www.ukulele.co.nz/perspektif-adalah/>

²⁰ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012). 47

3. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, dan memiliki batasan usia tertentu yaitu berumur 0 sampai 8 tahun.²¹

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, kekerasan anak usia dini di desa Bonglo yang dianalisis dengan tinjauan perspektif Islam yang terjadi pada anak usia dini baik itu secara fisik, psikologis, atau finansial.

D. Desain Penelitian

Menurut Arikunto, desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah yang jelas.²²

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini didesain untuk memperoleh data mengenai kekerasan anak usia dini di desa Bonglo. Peneliti melakukan penelitian dengan terlebih dahulu ke desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data penduduk desa bonglo yang memiliki anak usia dini, dan kekerasan yang terjadi pada anak usia dini. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap keadaan di desa, kemudian

²¹Dr. Dadan Suryana, M.Pd. *Paud4107/Modul1.Pdf*. 5-6, <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>

²² Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 98

melakukan wawancara warga yang terkait dengan fokus penelitian untuk memperoleh data mengenai kekerasan anak usia dini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi selama penelitian. Setelah data hasil wawancara terkumpul, peneliti memaparkan hasil penelitian, serta membahas mengenai pandangan Islam tentang kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²³ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu 5 orang warga desa Bonglo yang melakukan kekerasan pada anak usia dini, 5 orang anak usia dini yang mengalami kekerasan dan 1 orang ustads yang tinggal di desa Bonglo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.²⁴ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data tertulis yang terdiri atas sumber buku dan dokumentasi.

²³ Maria Caroline Cindy Iskandar, "Analisis Penilaian Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia", *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2, 2012. 10, Doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698>

²⁴ Ibid

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi.²⁵ Instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah untuk teknik pengumpulan data observasi menggunakan instrument lembar observasi, teknik pengumpulan data wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara, dan untuk teknik pengumpulan data dokumentasi menggunakan instrument berupa kamera, perekam, dan alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶ Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung ke desa Bonglo untuk memperoleh data mengenai kekerasan pada anak usia dini yang terjadi di desa Bonglo.
2. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Penelitian ini

²⁵ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019), 1

²⁶ Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.

menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini digunakan untuk mengambil data tentang kekerasan anak usia dini yang terjadi di desa bonglo kecamatan bastem sangtempe kabupaten luwu.

3. Dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kekerasan anak usia dini yang terjadi di desa bonglo, baik itu foto, atau data pendukung lainnya seperti data statistik di kantor desa.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).²⁷ Dalam pemeriksaan data, berdasarkan data yang sudah dikumpul agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007), 270

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam hal ini ialah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan member check

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Member check dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. Transferabilitas yakni agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, maka dapat peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka dapat diberlakukan (transferabiliti) dan penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas disebut juga dengan reabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 482

umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan empat langkah yaitu:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara terkait dengan masalah kekerasan pada anak usia dini.
2. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sebagainya.
3. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah disajikan untuk menyederhanakan, dan mengklasifikasikan data untuk memudahkan data tersebut ditafsirkan. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis wacana, yaitu fokus pada konteks sosial di mana komunikasi antara responden dan peneliti terjadi.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian, seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang ditetapkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Nama Bonglo adalah pemekaran dari desa Tede, nama suatu wilayah kekuasaan atau wilayah pemerintah adat istiadat zaman dahulu yang sangat identik dengan gelar seorang pemangku adat yang bernama Puang Ri Tede namun tidak terlepas dari wilayah kekuasaan dan system pemerintahan kedatuan Luwu.

Secara geografis dan secara administratif desa Bonglo kecamatan Basse Sangtempe Utara kabupaten Luwu merupakan salah satu dari 227 desa dan kelurahan di kabupaten Luwu. Desa Bonglo terletak di ketinggian 765 m dari permukaan laut. Desa Bonglo berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah utara, berbatasan dengan kabupaten Toraja.
- Sebelah timur, berbatasan dengan kota Palopo.
- Sebelah selatan, berbatasan dengan desa Tede.
- Sebelah barat, berbatasan dengan desa Kartuan.

Luas wilayah desa Bonglo memiliki luas wilayah kurang lebih 9,15 km² yang memiliki hutan lindung sekitar 60 ha, perkebunan 438 ha, dan persawahan 20 ha yang tersebar di empat dusun.

2. Komposisi penduduk di desa Bonglo

Desa Bonglo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 547 jiwa. Berikut data jumlah penduduk desa Bonglo, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	261
2.	Perempuan	286

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk desa Bonglo berdasarkan jenis kelamin laki-laki 261 jiwa dan perempuan 286 jiwa. Untuk jumlah anak-anak yang ada di desa Bonglo yaitu:

Tabel 3. Jumlah Anak Usia 0-10 Tahun

No.	Umur (Tahun)	Jumlah
1.	0-5	60
2.	6-10	35

3. Keadaan keagamaan di desa Bonglo

Masyarakat di desa Bonglo beragama Islam, dengan tetap mempertahankan adat nenek moyang. Masyarakat desa Bonglo masih ada yang melaksanakan kegiatan ma' baca-baca yang dilakukan pada peristiwa tertentu. Meskipun demikian, mereka saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan. Masyarakat desa Bonglo juga memiliki toleransi yang baik pada tetangga desa yang beragama non muslim.

4. Keadaan sosial dan ekonomi di desa Bonglo

Keadaan sosial di desa Bonglo berjalan dengan baik, di mana setiap orang berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Dalam lingkungan sosial di desa Bonglo terdapat kelembagaan desa yang membantu dan memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan desa. Adapun kelembagaan di desa Bonglo terdiri dari lembaga adat, maupun lembaga formal yang dibentuk di desa. Kedua lembaga memiliki fungsi dan perannya masing-masing.

Lembaga adat berperan dalam acara Rambu Tuka' dan Rambu Solo', serta menyelesaikan masalah tanah ulayat, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan adat istiadat. Lembaga formal adalah lembaga yang dibentuk pemerintah desa, yaitu: lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), dan pos pelayanan terpadu (Posyandu).

Keadaan ekonomi masyarakat di desa Bonglo dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat desa. Berikut jenis pekerjaan masyarakat desa Bonglo, yaitu:

Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bonglo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1.	Petani/pekebun	268
2.	PNS	4
	Tukang/ buruh Bangunan	15
	Pengrajin	3
	Pengangguran	34

Berdasarkan pada tabel di atas, masyarakat desa Bonglo umumnya mayoritas sebagai petani dan pekebun. Sumber penghasilan terbesar masyarakat di desa Bonglo berasal dari hasil pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian berupa padi, dan hasil perkebunan berupa sayur-sayuran yang di tanam di lahan milik masyarakat.

5. Sarana dan prasarana desa Bonglo

Sarana dan prasarana di desa Bonglo yaitu sumber daya pembangunan yang ada di desa Bonglo yang merupakan salah satu potensi pembangunan di desa. Sarana dan prasarana desa Bonglo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Desa Bonglo

No	Uraian	jumlah	Satuan
1.	Kantor desa	1	Unit
2.	Prasarana umum		
	a. Jalan	35	Km
	b. Jembatan	1	Unit
	c. plat decker	8	Unit
	d. PLTMH/ Turbin	1	Unit
3.	Prasarana pendidikan		
	a. Gedung sekolah dasar	1	buah
	b. Gedung SMP	1	buah
4.	Prasarana kesehatan		
	a. Poskesdes	1	Buah
	b. MCK	1	Buah
	c. Sarana air bersih	4	Buah
5.	Sarana ekonomi		
	a. Pasar desa	1	Buah
	b. Kios	4	Buah

	c. BUMDES	1	Buah
6.	Prasarana ibadah		
	a. Masjid	3	Buah

Dari tabel di atas, sarana dan prasarana yang ada di desa Bonglo yaitu kantor desa, prasarana umum berupa jalan, jembatan, plat decker, dan PLTMH, prasarana pendidikan berupa gedung SD dan gedung SMP, prasarana kesehatan yang terdiri dari poskesdes, MCK, dan sarana air bersih, Sarana ekonomi berupa pasar desa, kios, dan BUMDES, dan prasarana ibadah yaitu masjid.

6. Data responden tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Bonglo, kekerasan anak usia dini sering terjadi, anak mendapatkan kekerasan dari orang tuanya terutama ibunya. Bentuk kekerasan yang kerap diterima oleh anak di desa Bonglo yaitu kekerasan fisik seperti dicubit, dan dipukul, serta kekerasan nonfisik seperti dimarahi, dan dimaki-maki.

Berikut data responden orang tua dan anak di Desa Bonglo, yaitu:

Tabel 6. Data Responden

No	Nama orang tua	Tingkat pendidikan orang tua	Nama anak	Umur anak
1	Satriani	SD	Juliawan	8 tahun
2	Kanne	SD	Sendi	3 tahun
3	Janna	SMP	Dede	3 tahun
4	Rini	SD	Haikal	5 tahun
5	Lomo	SD	Capa	4 tahun

Berdasarkan tabel data responden di atas menunjukkan bahwa rata-rata anak yang mengalami kekerasan adalah anak yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan SD. Pendidikan orang tua juga berpengaruh dalam mendidik dan memberikan perlakuan kekerasan pada anak. Di desa Bonglo banyak orang yang tidak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi karena kurangnya biaya dan jarak sekolah dengan tempat tinggal yang jauh. Orang tua yang kurang paham terhadap tumbuh kembang anak biasanya memberikan kekerasan pada anak tanpa peduli dengan dampak dari kekerasan tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan teknik wawancara peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lomo dan Satriani, alasan dia sering melakukan kekerasan pada anaknya karena faktor ekonomi. Anak selalu meminta sesuatu pada orang tuanya untuk dibeli mainan, dan jajanan, tetapi orang tua tidak memiliki uang untuk membeli hal tersebut, sehingga anak biasanya langsung menangis hal tersebut membuat orang tua menjadi kesal dan langsung melakukan kekerasan pada anaknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh

Lomo: *“ya to pea ku buda maro na morai, ya ke ku solang lako pesta na buda maro la na alli na tae doi ku, jadi ku kalettek omi.”*²⁹

Satriani mengatakan : *“ku kalettek sola ku rambi na tumangi , apa tae maro mo na pesadding na, ya ke morai alli beppa jio warung na tae doi ku”*.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Lomo mengatakan bahwa anaknya banyak maunya dan selalu meminta belanja saat di rumah pesta, tetapi Lomo tidak memiliki uang untuk membelikan yang anaknya mau, sehingga Lomo mencubit anaknya. Sedangkan, Satriani mengatakan bahwa dia mencubit dan memukul anaknya karena anaknya tidak mau mendengar, dan selalu meminta untuk dibelikan kue di warung padahal Satriani tidak punya uang.

b. Perilaku anak (anak susah diatur)

Kekerasan pada anak usia dini juga terjadi karena perilaku anak yang nakal, dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Semua responden melakukan kekerasan pada anaknya jika anaknya nakal. Kanne biasa melakukan kekerasan pada anaknya dengan alasan anak tidak mau mendengar apa yang dia katakana. Sebagaimana yang Kanne katakan bahwa: *“to pea ku tae maro na morai pesadding na ake deng ku sengkei na ku sua i”*.³¹

Rini mengatakan bahwa: *“ake majama na jio bola na makacca to pea, marussa duka pa, buda maro na morai mapalla mo tiro i”*.³²

²⁹ Lomo, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

³⁰ Satriani, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

³¹ Kanne, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

³² Rini, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kekerasan yang terjadi pada anak juga diakibatkan karena perilaku anak yang tidak mau mendengarkan orang tuanya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rini bahwa ketika dia bekerja dan anaknya nakal, dan banyak maunya dia merasa jengkel, sehingga membuat dia melakukan kekerasan pada anaknya.

c. Psikologi Orang tua

Psikologi orang tua juga menjadi faktor anak mendapatkan kekerasan. Orang tua yang memiliki sifat antagonis akan memarahi anaknya karena alasan sepele. Janna mengatakan bahwa: *“ake rewel na tumangi duka, makereng-kereng mo ake susi to”*.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Janna mengatakan bahwa kalau anaknya rewel dan menangis, dia mulai jengkel melihat anaknya. Hal tersebut yang membuat dia melakukan kekerasan pada anaknya. Pada umumnya anak usia dini atau anak kecil memang kadang rewel dan orang tua perlu untuk menenangkan anaknya, tetapi apabila psikologi orang tua yang memiliki sifat antagonis tentunya akan memarahi anaknya, dan hal itu adalah perbuatan yang tidak baik.

d. Kurang perhatian orang tua tentang pendidikan anak usia dini

Orang tua perlu mengetahui tentang bagaimana mendidik anak usia dini. Karena anak usia dini perlu banyak perhatian dari orang tua di masa perkembangan dan pertumbuhannya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak usia dini tentunya kurang memahami bagaimana cara mendidik

³³ Janna, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

anak usia dini dengan baik, dan tidak paham dengan dampak-dampak yang akan terjadi pada anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rini: “*ake majama na jio bola na makacca to pea, marussa duka pa, buda maro na morai mapalla mo tiro i*”.³⁴

Janna mengatakan : “*tae ku kampai to pea ku apa tae waktu, ma'jama na jio bela. Male bang ri to pea maningo sola pea sambali bola, na neneknya jio bola*”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Rini mengatakan bahwa kalau dia bekerja di rumah dan anaknya nakal, banyak maunya dia mulai merasa jengkel terhadap anaknya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Usia dini adalah usia anak berkembang secara aktif dalam tingkah lakunya. Anak usia dini lebih aktif bermain dan melakukan hal-hal kreatif lainnya, tetapi bagi orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anak usia dini tentunya tidak mengetahui hal tersebut dan mengira anaknya hanya berperilaku nakal saja. Selain itu, orang tua juga jarang menjaga anaknya karena alasan sibuk bekerja, hal tersebut membuat anak kurang mendapatkan perhatian.

2. Dampak yang ditimbulkan dari kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang dampak yang ditimbulkan dari kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan

³⁴ Rini, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

³⁵ Janna, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

Bastem Sangtempe kabupaten Luwu, peneliti menemukan ada beberapa dampak yang ditimbulkan yaitu:

a. Luka fisik

Anak yang mendapat kekerasan dalam bentuk kekerasan fisik seperti dipukul, dan dicubit akan menimbulkan luka fisik pada tubuh anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Satriani: *“ya to pea ku mapaddi to kalena ake pura ku kalettek, na kurambi”*.³⁶

Sedangkan Rini mengatakan: *“Mapaddi to kalena ake pura ku rambi”*.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ketika anak dipukul atau dicubit anak akan merasakan sakit pada tubuhnya. Cubitan dan pukulan tersebut akan berbekas pada tubuh anak.

b. Luka hati

Anak yang mendapatkan kekerasan dari orang tuanya akan merasakan sedih bahkan menangis. sebagaimana yang dikatakan oleh Kanne: *“ake pura ku sengkei, tumangi mo to pea”*.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, Kanne mengatajan bahwa ketika dia sudah memarahi anaknya, anaknya akan menangis. Anak akan merasakan kesedihan dalam dirinya yang membuatnya sampai menangis setelah dimarahi, dipukul, atau dicubit. Luka hati yang dialami anak adalah dampak dari kekerasan yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya.

³⁶ Satriani, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

³⁷ Rini, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

³⁸ Kanne, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

c. Psikologis anak terganggu

Kekerasan yang diterima oleh anak, khususnya anak usia dini akan berdampak buruk pada diri anak. Kekerasan dapat mempengaruhi fisik dan mental anak. Lomo mengatakan bahwa: *“ake pura to pea di sengkei na dirambi, to pea mapaddi kalena, tumangi, na masiri duka ake jio to’ buda di sengkei i”*.³⁹

Sedangkan, Satriani mengatakan: *“ya to pea ku ma paddi kalena ake pura ku kalettek, na kurambi. Biasa duka mataku mo jio aku”*.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, Lomo mengatakan bahwa kalau sudah memarahi dan memukul anaknya, anaknya akan merasa sakit, dan malu kalau dimarahi di depan umum. Hal tersebut dapat menggagu psikologi anak, anak malu untuk bermain bersama temannya karena takut diejek. Sedangkan, yang diungkapkan Satriani bahwa anaknya merasa takut kepadanya karena dia sering memarahi, memukul, dan mencubit anaknya. Hal tersebut juga mengganggu psikologi anak, di mana anak akan terus merasa takut dengan situasi yang membuatnya teringat akan kekerasan yang dialaminya.

3. Tinjauan perspektif Islam terhadap kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu.

Manusia tidak berhak untuk menyiksa manusia lain, dalam Islam seseorang tidak dibenarkan untuk menyiksa orang lain sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut:

³⁹ Lomo, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

⁴⁰ Satriani, Masyarakat Desa Bonglo Kecamatan Bastem Sangtempe Kabupaten Luwu, Wawancara, 11 Juni 2022

وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْإِبْرَاهِيمُ النَّيْمِيُّ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ كُنْتُ أُضْرَبُ غُلَامًا لِي فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا
اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ لِلَّهِ أَفْذَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ فَانْتَفْتُ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ
يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ حُرٌّ لَوْ جِهَ اللَّهُ فَقَالَ أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَلْفَحْتِكَ النَّارُ أَوْ لَمَسْتِكَ النَّارُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al-Ala' telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Ibrahim At Taimi dari Ayahnya dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata: "Aku pernah memukul seorang budak milikku, lalu aku mendengar suara seorang menyeru dari belakang, "ketahuilah wahai Abu Mas'ud, sesungguhnya Allah lebih berkuasa atas dirimu daripada kuasamu atas dia." Setelah aku menoleh, ternyata itu adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Maka aku pun berkata: "wahai Rasulullah, dia sekarang aku bebaskan karena Allah." Beliau bersabda: "seandainya kamu tidak membebaskannya. Maka kamu akan dihadapkan oleh api neraka."" (H.R. Muslim, No. 3136| Kafarah Memerdekakan Budak)

Berdasarkan hadis di atas, membuat kekerasan pada orang lain tidak dibenarkan. Dalam Islam setiap anak yang dilahirkan ke dunia itu dalam keadaan suci. Anak adalah karunia dari Allah SWT., yang harus disyukuri. Anak berhak menerima sesuatu dari orang tua dan orang tua wajib memberikan sesuatu itu pada anaknya. Salah satu hak seorang anak adalah hak untuk hidup. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Q.S. Al-An'am ayat 151:

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).⁴¹

Dari ayat di atas, Allah melarang untuk seseorang membunuh anaknya karena takut miskin. Allah akan memebrikan rezkinya kepada orang yang ia kehendaki. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa anak memiliki hak untuk hidup. Orang tua tidak boleh membunuh anaknya karena takut tidak mampu untuk menghidupi anaknya, sebab Allah akan memberikan rezki kepadanya sebgaimana yang dijelaskan pada ayat di atas.

Dalam islam melakukan kekerasan pada anak tidak dibenarkan. Tetapi, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ , وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَضْرٌ بُوهُ عَلَيْهَا

Artinya:

“Rasulullah saw., bersabda, “perintahkanlah anak kecil untuk salat apabila ia sudah berusia 7 tahun. Apabila sudah mencapai usia 10 tahun, maka pukullah untuk salat”. (HR. Abu Daud dari Sabrah bin Ma’bad al-Juhani ra).

Dalam hadis tersebut memukul anak diizinkan jika anak berusia 10 tahun dan melalaikan shalat. Hukuman pukulan terhadap anak yang dapat

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).

digunakan sebagai alternatif terakhir apabila nasihat dan perintah orang tua terus diabaikan oleh anak dan anak tidak memperbaiki kesalahannya.

Bentuk hukuman yang tidak dianjurkan dalam islam, yaitu:⁴²

- a. Memukul anak yang berusia dibawah 10 tahun
- b. Menjadikan pukulan adalah hukuman rutin
- c. Memukul wajah atau bagian tubuh yang vital
- d. Memukul anak lebih dari 10 kali
- e. Memukul anak pada tempat yang sama berulang-ulang
- f. Memukul anak bertubi-tubi tanpa ada jeda
- g. Memukul anak dengan alat pukul yang berbahaya
- h. Memukul anak dalam keadaan marah/emosi
- i. Memukul anak yang tengah berlindung kepada Allah SWT.
- j. Terlalu keras dan kuat dalam memukul anak.

Kekerasan pada anak usia dini adalah suatu perbuatan yang tidak baik, karena akan berdampak buruk pada anak. Orang tua memiliki hak untuk memarahi anaknya jika anaknya bersalah, tetapi anak tidak boleh mendapatkan perlakuan yang melebihi batas. Bentuk Kekerasan pada anak usia dini di Desa Bonglo yaitu, kekerasan fisik berupa pemukulan dan dicubit, dan kekerasan non fisik berupa dimarahi dan dimaki-maki.

Kekerasan pada anak usia dini di desa Bonglo terjadi karena faktor ekonomi, perilaku anak, dan psikologi orang tua. Banyak orang tua di desa ini

⁴² Yulia Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, Memanah: Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah saw*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2013), 194-200

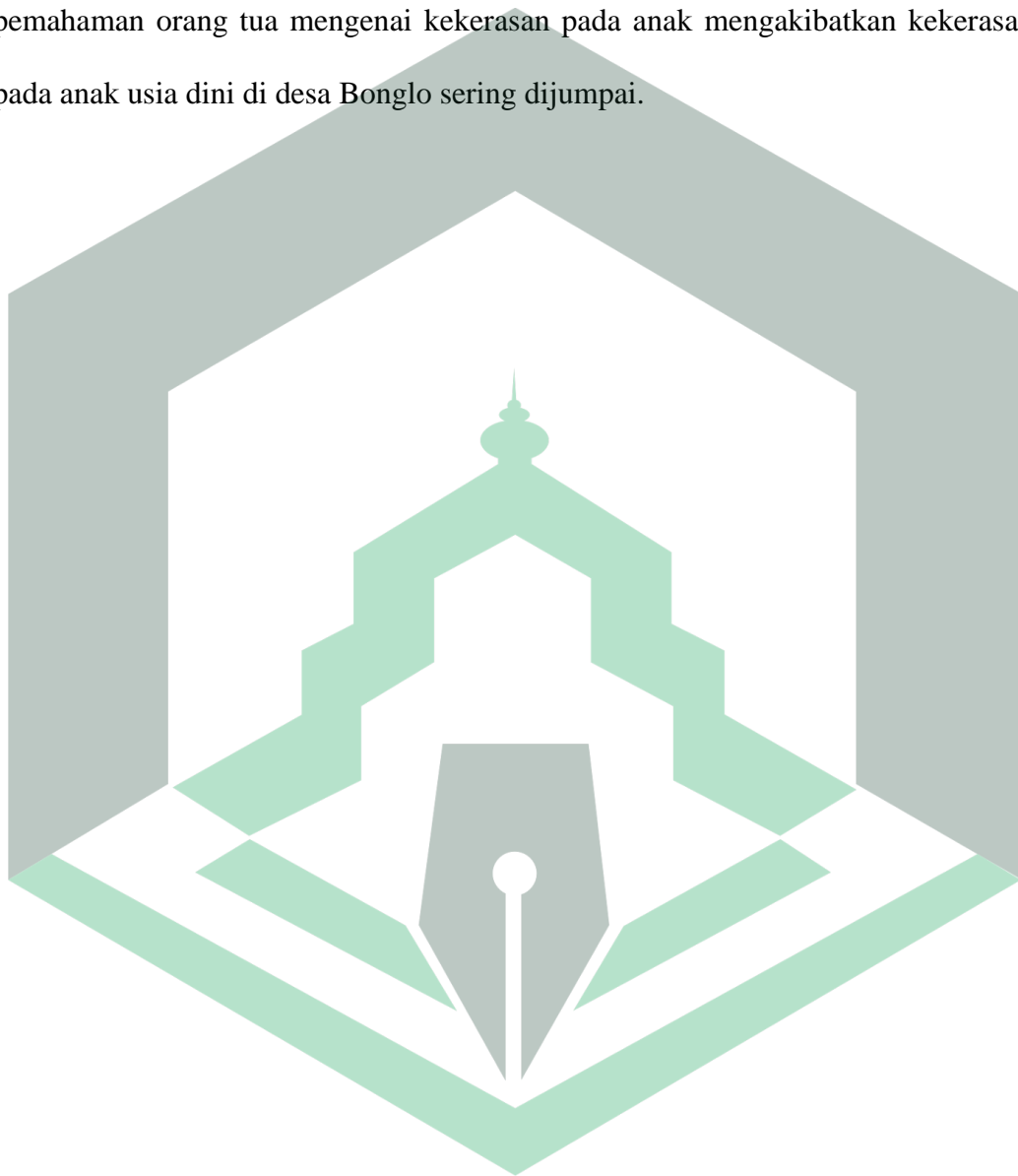
yang kurang mampu dan tidak dapat memenuhi keinginan anaknya, sehingga membuat orang tua melakukan kekerasan pada anaknya ketika anak meminta sesuatu pada orang tua dan orang tuanya menjadi kesal karena anak terus merengek.

Anak juga menjadi faktor orang tua melakukan kekerasan terhadapnya. Anak yang bersikap nakal, tidak mau di atur, dan selalu membuat orang tuanya marah akan mengakibatkan orang tua melakukan kekerasan terhadapnya. Selain itu, psikologi orang tua juga menjadi faktor terjadinya kekerasan pada anak usia dini. Orang tua yang mudah emosi, kesal, dan jengkel akan melampiaskan kemarahannya kepada anaknya. Orang tua yang melihat anaknya rewel dan menangis terkadang tidak membuat anaknya diam, tetapi malah membuat anaknya semakin menangis dengan melakukan kekerasan pada anak tersebut.

Kekerasan pada anak usia dini di desa Bonglo seperti dipukul, dicubit, dimarahi, dan dimaki-maki dianggap hal biasa dalam membesarkan seorang anak. Tetapi, banyak orang tua yang tidak sadar akan dampak dari kekerasan yang dilakukannya. Anak akan merasa sakit ketika dipukul dan dicubit, serta akan tertinggal bekas-bekas dari kekerasan fisik tersebut pada tubuh anak. Selain itu mental anak juga akan terganggu, karena sering dimarahi dan dimaki-maki. Anak akan sering berkata kasar dan tidak sopan karena sering mendengarkan perkataan kasar dari orang tuanya saat dimarahi.

Kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe tidak dibenarkan dalam islam. Kekerasan tersebut adalah perbuatan yang salah,

karena dalam islam pemberian hukuman pada anak usia di bawah 10 tahun tidak diperbolehkan. Orang tua di desa Bonglo sering memukul, mencubit, dan memarahi anaknya yang masih berusia kurang dari 10 tahun. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai kekerasan pada anak mengakibatkan kekerasan pada anak usia dini di desa Bonglo sering dijumpai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu, yaitu faktor ekonomi, perilaku anak, psikologi orang tua, dan kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.
2. Kekerasan pada anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu menimbulkan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu fisik maupun mental. Dampak dari kekerasan yang diterima oleh anak yang dapat dilihat saat ini anak yaitu luka fisik, luka hati, dan psikologi anak terganggu.
3. Dalam perspektif islam kekerasan anak usia dini di desa Bonglo kecamatan Bastem Sangtempe kabupaten Luwu tidak dibenarkan, perbuatan tersebut adalah suatu hal yang salah, salah satu yang menjadi alasannya yaitu dalam islam tidak diperbolehkan memberikan hukuman kepada anak yang berusia dibawah 10 tahun.

B. Saran

1. Orang tua sebaiknya tidak memberikan kekerasan sebagai hukuman kepada anak.

2. anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT., sebaiknya dijaga dan disayangi.
3. Pembaca sebaiknya mencari refensi yang lebih banyak lagi mengenai kekerasan pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementrian Agama Republik Indonesia, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018).
- Ahyar, Juni. *Penuntun Membuat Skripsi, dan Menghadapi Presentasi Tanpa Setres*. Cet. I. Bojonegoro: Pustaka Intermedia. 2018.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong. 2019.
- Alimuddin. *Penyelesaian Kasus Kdrt Di Pengadilan Agama*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2014.
- CNN Indonesia, “Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Saat Pandemi”, (2021), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211102142206-20-715544/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi>
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djamil. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Farida, Yulia. *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, Memanah: Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah saw*. Yogyakarta : Mutiara Media, 2013.
- Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2012.
- Indonesia Baik, “Dampak Kekerasan Terhadap Anak”, (2019). https://indonesiabaik.id/motion_grafis/dampak-kekerasan-terhadap-anak
- Irawati. *Kekerasan Fisik Terhadap Anak Usia Dini Ditinjau Dari Usia Ibu Menikah Di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Iskandar, Maria Caroline Cindy. “Analisis Penilaian Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia*. Vol. 8. No. 2. 2012. Doi:<http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698> (diakses 10 Desember 2021)
- Mardina, Reno. *Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja*. Infodatin: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018.

- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*. Malang: Uin-Malang Press. 2008.
- Nata, Abudin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Nurjanah. "Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*. Vol. 2.No. 1. (July 2018). 27-45. <http://Dx.Doi.Org/10.5281/Zenodo.1303680>
- Nurjanah, Siti. "Keberpihakan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Anak". *Al-Adalah*: Vol.14. No. 2. 2017. 391-432. Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.24042/Adalah.V%Vi%I.2905>
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1.No. 2. 2017. 202-224. <https://journal.undiknas.ac.id>
- Rozak, Purnama. "Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam". *Sawwa*: Vol. 9. No. 1. Oktober 2013. 45-70. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/665>
- Salim, Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2012.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryana, Dadan. *Paud4107/Modul1.Pdf*. <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>
- Suteja, Jaja & Bahrul Ulum. "Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondidi Psikologis Anak Dalam Keluarga". *Jurnal Equalita*, Vol. 1, Issue. 2, 2019. 169-185. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5548>
- Suyanto, Bagong Dan Sri Sanituti. *Krisis & Child Abuse*. Surabaya: Airlangga University. 2002.
- Wijaya, Putut. "Perspektif Adalah: Arti Di Berbagai Bidang, Aspek, Teknis, Jenis, Dan Contoh Gambar Perspektif". (2021). <https://www.ukulele.co.nz/perspektif-adalah/>

Riwayat Hidup



Nurbiana, lahir di Palopo pada tanggal 15 April 1997.

Penulis merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama Abdu Rauf dan ibu Rahmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jl. Dr. Ratulangi KI.9 (Palangiran).

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 276 Bara. Kemudian di tahun 2009 menempuh pendidikan di SMPN 5 Palopo hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Palopo. Setelah lulus di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan matematika di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2016.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : J. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 78/PENELITIAN/16.01/DPMTSP/III/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Bonglo
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 233/In.19/FUAD/TL.01.1/02/2022 tanggal 02 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurbiana
Tempat/Tgl Lahir : Tede / 05 Februari 1999
Nim : 17 0102 0005
Jurusan : Sosiologi Agama / Fakultas FUAD
Alamat : Dsn. Lengke Rante
Desa Bonglo
Kecamatan Basse Sangtempe Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**KEKERASAN ANAK USIA DINI (TINJAUAN PERSPEKTIF ISLAM) DI DESA BONGLO
KECAMATAN BASTEM SANGTEMPE UTARA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **DESA BONGLO**, pada tanggal 04 Maret 2022 s/d 04 April 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 0 8 9



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 Maret 2022
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nurbiana;
5. Arsip.

PEDOMAN OBSERVASI

variabel	Indikator
Anak usia dini	<ol style="list-style-type: none">1. Umur 0-5 tahun2. Umur 6-8 tahun
Kekerasan	<ol style="list-style-type: none">1. Fisik2. Psikologis3. Emosional
Faktor yang mempengaruhi kekerasan	<ol style="list-style-type: none">1. Sosial2. Ekonomi3. Keluarga
Orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan orang tua2. Konflik rumah tangga3. Pola asuh
Dampak kekerasan	<ol style="list-style-type: none">1. Pertumbuhan anak2. Mental anak3. Perilaku anak4. Pergaulan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

Tingkat pendidikan:

Pertanyaan:

1. Apakah anda memiliki seorang anak yang tinggal bersama anda?
2. Berapa usia anak anda?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya?
4. Apakah anda pernah melakukan kekerasan terhadap anak anda?
5. Kekerasan seperti apa yang anda lakukan kepada anak anda?
6. Apa yang menjadi faktor atau alasan anda melakukan kekerasan kepada anak anda?
7. Apakah anda sering bertengkar atau mengalami konflik dalam rumah tangga?
8. Apakah anda menyadari dampak yang akan diterima anak anda akibat kekerasan yang anda lakukan?
9. Apa dampak dari kekerasan tersebut?
10. Bagaimana anda mengatasi rasa trauma yang dirasakan oleh anak anda akibat dari kekerasan tersebut?

DOKUMENTASI



